

**POTRET SOSIAL POLITIK MESIR TAHUN 1960-AN
DALAM NOVEL *KARNAK CAFE* KARYA NAJIB MAHFUDZ:
ANALISIS HEGEMONI ANTONIO GRAMSCI**



Oleh :

Ella Susila Wati, S. Hum

NIM: 21200012057

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Timur Tengah**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ella Susila Wati, S. Hum
NIM : 21200012057
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Ella Susila Wati, S. Hum
NIM : 21200012057

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ella Susila Wati, S. Hum

NIM : 21200012057

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Ella Susila Wati, S. Hum
NIM : 21200012057



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-935/Un.02/DPPs/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : Potret Sosial Politik Mesir Tahun 1960-an dalam Novel Karnak Cafe Karya Najib Mahfudz: Analisis Hegemoni Antonio Gramsci

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ELLA SUSILA WATI, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21200012057
Telah diujikan pada : Senin, 25 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



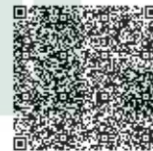
Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 6523978dd2f03



Penguji II
Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6524cca814761



Penguji III
Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 6523ba7e8b604



Yogyakarta, 25 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6524f5c255513

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan tulisan saudara:

Nama : Ella Susila Wati, S. Hum
NIM : 21200012057
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah
Judul : Potret Sosial Politik Mesir Tahun 1960-an dalam Novel
Karnak Cafe Karya Najib Mahfudz (Analisis Hegemoni
Antonio Gramsci)

saya menyatakan bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka melengkapi perolehan gelar *Master of Arts* (M. A).

Wassalmu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Bermawy Munthe, M. A

NIP. 195607031985031005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati Tesis ini saya persembahkan kepada:

Orang tua Tercinta, Bapak Daud Damsir dan ibu Suprida Wati

Kakak tercinta Jovi Andesta Pratama

dan

Almamater tercinta Program Pascasarjana

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Kajian Timur Tengah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

قال الامام الشافعي رضي الله عنه:

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَ الْكِتَابَةُ قَيْدُهُ #

قَيْدٌ صِيُودَكَ بِالْحَبَالِ الْوَاتِقَةِ

فَمِنَ الْحَمَاقَةِ أَنْ تَصِيدَ غَزَالَةً #

وَتَتْرُكَهَا بَيْنَ الْخَلَائِقِ الطَّالِقَةِ.

“Ilmu itu bagai binatang buruan, dan tulisan adalah tali untuk mengikatnya. Maka ikatlah binatang buruanmu dengan tali yang kuat. dan merupakan kebodohan jika sudah mendapatkan kijang sebagai binatang buruan kemudian anda membiarkannya bebas lari diantara makhluk-makhluk lainnya”.

(Imam Syafi'i)

ABSTRAK

Tulisan ini meneliti novel *Karnak Cafe* karya Najib Mahfudz dari aspek kondisi sosial politik Mesir tahun 1960-an yang didominasi rezim militer presiden Gamal Abdul Nasser dan kehidupan masyarakat Mesir yang ada dalam kekuasaan rezim tersebut. Rezim ini berhasil membangun hegemoni melalui kekuatan fisik dan ideologis. Penelitian ini berusaha menemukan jawaban bagaimana hegemoni pemerintah Mesir tahun 1960-an pada aspek kelas berkuasa, kebudayaan, ideologi, peran intelektual dan peran negara dalam novel *Karnak Cafe* karya Najib Mahfudz berdasarkan teori hegemoni Antonio Gramsci dan mengapa Najib Mahfudz menulis novel *Karnak Cafe* tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner sastra dan hegemoni politik teori Antonio Gramsci. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang dilakukan melalui beberapa tahapan, tahap pertama, mencari data yang berkaitan dengan objek penelitian dan diperkaya dengan fakta-fakta dari berbagai sumber. Kemudian, dianalisis dan disajikan dalam bentuk paragraf-paragraf.

Penelitian novel ini berhasil menemukan hegemoni: pertama, pada aspek kelas berkuasa yaitu hegemoni yang terjadi pada masyarakat Proletariat Mesir yang diwakili oleh tokoh Zainab Diyab, Ismail al-Syekh, dan Hilmi Hamada dengan bentuk dominasi kekerasan dan persetujuan oleh penguasa dengan cara mendominasi intelektual dan moral. Kedua, kebudayaan yang terdapat dalam novel *Karnak Cafe* yaitu hegemoni budaya dalam budaya populer, dan budaya patriarki pada Mesir saat itu. Ketiga, ideologi tokoh dalam hal ini terdapat beberapa ideologi yaitu ideologi Komunisme, Sosialisme Mesir, Demokrasi dan Sosialisme Demokratis. Keempat, peran kaum intelektual yang ditemukan dalam novel *Karnak Cafe* yaitu peran kaum intelektual organik. Kelima, ditemukan bentuk hegemoni dalam ruang lingkup negara yaitu masyarakat sipil dan masyarakat politik. Dalam hal ini masyarakat sipil yang diwakili oleh Arif Sulaiman dan Zainab Diyab, sedangkan masyarakat politik oleh tokoh Khalid Safwan. Selanjutnya ditemukan alasan Najib Mahfudz menulis novel tersebut pertama, Perkembangan politik dan sosial di Mesir. Kedua, karena Perang Arab-Israel dan kondisi setelahnya. Ketiga, Keterlibatan Najib Mahfudz dalam kehidupan sosial dan Politik Mesir.

Kata Kunci: *Hegemoni Politik, Karnak Cafe, Pemerintahan Gamal Abdul Nasser*

الملخص

تبحث هذه الأطروحة دراسة رواية الكرنك لنجيب محفوظ من منظور الظروف الاجتماعية والسياسية في مصر خلال ستينيات القرن العشرين، التي كانت تهيمن عليها نظام عسكري برئاسة جمال عبد الناصر، وحياء المجتمع المصري تحت سلطة هذا النظام. نجح هذا النظام في بناء هيمنة من خلال القوة الجسدية والأيدولوجية. تسعى هذه الدراسة لإيجاد إجابة عن كيفية هيمنة حكومة مصر في ستينيات القرن العشرين على جوانب مثل الطبقة الحاكمة والثقافة والأيدولوجيا ودور الفكريين ودور الدولة في رواية الكرنك لنجيب محفوظ بناءً على نظرية الهيمنة لأنطونيو غرامشي، ولماذا لنجيب محفوظ هذه الرواية. تعتمد هذه الدراسة على نهج أدبي متعدد التخصصات ونظرية الهيمنة السياسية لأنطونيو غرامشي. وتعتمد الدراسة على منهجية استقصاء نوعية تتضمن عدة مراحل، حيث تبحث في المرحلة الأولى عن البيانات ذات الصلة بموضوع البحث وتثريها بالحقائق من مصادر متعددة، ثم تحللها وتقدمها على شكل فقرات.

نبحث الدراسة في العثور على هيمنة في عدة جوانب: أولاً، في جانب الطبقة الحاكمة، أي هيمنة تحدث في مجتمع العمال المصري الذي يمثله شخصيات مثل زينب دياب وإسماعيل الشيخ وحلمي حمادة، بشكل يتسم بالسيطرة العنيفة والموافقة من الحكام عن طريق السيطرة على الفكر والأخلاق. ثانياً، الثقافة الموجودة في رواية كارنك، أي هيمنة ثقافية في الثقافة الشعبية وثقافة الأبوة والرجولة في مصر في ذلك الوقت. ثالثاً، أيدولوجية الشخصيات، حيث وجدت عدة أيدولوجيات مثل الشيوعية والاشتراكية المصرية والديمقراطية والاشتراكية الديمقراطية. رابعاً، دور الفكريين وجدت في الرواية، أي دور الفكريين العضويين. وخامساً، وجدت أشكال للهيمنة في نطاق الدولة، وهي المجتمع المدني والمجتمع السياسي. في هذه الحالة، يُمثل المجتمع المدني من خلال عارف سليمان وزينب دياب، بينما يُمثل المجتمع السياسي الشخصية خالد صفوان. ثم وجدت الدراسة أسباب كتابة نجيب محفوظ لهذه الرواية، حيث يُعزى ذلك أولاً، التطورات السياسية والاجتماعية في مصر. وثانياً، بسبب الحرب العربية الإسرائيلية والظروف التي تلتها. وثالثاً، انخرط نجيب محفوظ في الحياة الاجتماعية والسياسية المصرية.

كلمات مفتاحية: الهيمنة السياسية، الكرنك، حكم جمال عبد الناصر

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

A. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	Muta’addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	‘iddah

B. Ta' Marbuah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	ḥikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	‘illah
كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-auliyyā’

C. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	Ḍammah	Ditulis	U

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	fa‘ala
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	ẓukira
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	Yazhabu

D. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	Jāhiliyyah
2. fathah + ya’ mati	Ditulis	Ā
تَنْسَى	Ditulis	Tansā
3. Kasrah + ya’ mati	Ditulis	Ī
كَرِيمٌ	Ditulis	Karīm

4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	Ū furūḍ
-------------------------------	-----------------	------------

B. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2. fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaul

C. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لنشكركم	Ditulis	La'in syakartum

D. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

E. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف

الأنبياء والمرسلين، وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد

Kami memuji-Mu, ya Allah, Rabb semesta alam, pencipta langit dan bumi, serta pembuat kegelapan dan cahaya, atas petunjuk yang Engkau berikan kepada kami dalam kehidupan, termasuk dalam menyusun laporan tesis yang berjudul **“Potret Sosial Politik Mesir tahun 1960-an dalam novel *Karnak Cafe* karya Najib Mahfudz: Analisis hegemoni Antonio Gramsci”** ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada kekasih-Mu yang Agung Nabi Muhammad s.a.w., penutup seluruh nabi dan rasul, yang telah Engkau utus sebagai Rahmat dan suri tauladan bagi ummat manusia.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bpk/Ibu/Saudara/i:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.A., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A., selaku ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Najib Kailani, S. Fil. I., M.A., Ph.D., selaku Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D., selaku dosen pembimbing akademik, terima kasih telah banyak membimbing, memberikan kritik dan masukan serta arahan kepada penulis.

6. Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A., selaku pembimbing tesis penulis, terimakasih telah membimbing sehingga Tesis ini bisa terselesaikan dengan tepat waktu.
7. Prof. Dr. H. Ibnu Burdah, S.Ag. M.A., terimah kasih telah banyak membimbing, memberikan kritik dan masukan, serta motivasi kepada Penulis.
8. Dr. Munawar Ahmad, S.S., M.Si., selaku dosen Hubungan Internasional, terima kasih telah menjadi tempat konsultasi proposal tesis.
9. Seluruh dosen pengampu mata kuliah pada program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kepada kedua orang tua, bapak Daud Damsir dan ibu tercinta Suprida Wati yang telah melimpahkan kasih sayang dan dukungannya terhadap penulis.
11. Kepada kakak ku Jofi Andesta Pratama yang ikut mendukung penulis.
12. Seluruh teman-teman Konsentrasi Kajian Timur Tengah angkatan 2022, yang telah menemani selama berproses di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga apa yang telah penulis dapatkan selama menimba ilmu di Program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri dan masyarakat luas. Sebagai manusia yang tidak luput dari banyak kesalahan, Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 28 Juli 2023

Penulis



Ella Susila Wati, S. Hum
NIM. 21200012057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
المخلص.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Pendekatan	16

F.	Kerangka Teori.....	16
G.	Metodologi Penelitian	24
H.	Sistematika Pembahasan	27
BAB II NOVEL <i>KARNAK CAFE</i>		29
A.	Sinopsis Novel <i>Karnak Cafe</i>	29
B.	Unsur Intrinsik Novel.....	32
1.	Tema.....	32
2.	Alur	32
3.	Suasana.....	33
4.	Latar	34
5.	Tokoh	41
6.	Sudut Pandang.....	45
C.	Sosial Politik Mesir Tahun 1960-an dalam Novel <i>Karnak Cafe</i>	35
D.	Realitas Sosial Masyarakat Mesir Dalam Novel <i>Karnak Cafe</i>	55
1.	Konflik Ideologi	55
2.	Kegagalan Demokrasi dalam Masyarakat Mesir	57
3.	Dominasi Negara atas Politik.....	58
BAB III MESIR TAHUN 1960-AN		60
A.	Gamal Abdul Nasser	62
1.	Nasser dan Ideologi Politiknya	62
2.	Nasser dan Hegemoni Politik Pemerintahannya	75
a.	Hegemoni Borjuis Negara.....	76
b.	Hegemoni Terhadap Kaum Oposisi	77

c. Hegemoni Terhadap Gerakan Islamis	78
3. Kebijakan Politik Nasser	83
a. Kebijakan Dalam Negeri	83
b. Kebijakan Luar Negeri	98
B. Najib Mahfuz	91
1. Riwayat Hidup Najib Mahfudz	103
2. Karya-karya Najib Mahfudz	107
BAB IV ANALISIS HEGEMONI DALAM NOVEL <i>KARNAK CAFE</i>	
KARYA NAJIB MAHFUDZ	114
A. Prolog Lahirnya Novel Karnak Cafe	114
B. Penyajian Hasil Data	119
1. Hegemoni Kelas Berkuasa	119
a. Dominsi atas Masyarakat Proletariat Mesir	119
b. Dominasi Kepribadian Tokoh Ismail al-Syekh dalam Politik dan Moral	120
c. Dominasi Moral pada Tokoh Zainab Diyab	122
d. Dominasi Moral dan Intelektual pada Tokoh Hilmi Hamada	125
2. Hegempni budaya	127
a. Hegemoni dalam Budaya Populer	127
b. Hegemoni dalam budaya Patriaki	128
3. Ideologi	128
4. Peran Kaum Intelektual	131
5. Peran Negara	132

a. Masyarakat politik.....	133
b. Masyarakat Sipil.....	135
C. Pembahasan Hasil Penelitian	135
BAB V PENUTUP.....	141
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA.....	144
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	150



DAFTAR SINGKATAN

- AS** : Amerika Serikat
- ASU** : Arab Socialist Union
- GNB** : Gerakan Non Blok
- KBBI** : Kamus Besar Bahasa Indonesia
- RCC** : Revolution Command Council
- RPA** : Republik Persatuan Arab
- PLO** : Palestine Liberation Organization
- PBB** : Perserikatan Bangsa-bangsa



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tampilan penelitian pada aplikasi vosviwer15



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Novel dan Cerpen.....	109
Tabel 2. Karya Dalam Bentuk Skenario Film	111
Tabel 3. Novel Yang Diangkat Menjadi Film	112
Tabel 4. Novel Dan Cerpen Yang Diangkat Menjadi Drama	113
Tabel 5. Karya Dalam Bentuk Esai	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini akan mendiskusikan hegemoni yang terdapat dalam novel *Karnak Cafe* karya Najib Mahfudz dengan analisis teori hegemoni Antonio Gramsci dengan mempertimbangkan realitas sosial dan politik, yang tersirat dalam novel dan tersurat dalam sejarah. Sejarah kawasan Timur Tengah terkhususnya Mesir selalu diwarnai dengan berbagai pergolakan dan konflik. Menurut George Leoczowski¹, konflik dan pergolakan di Timur Tengah secara geopolitik terjadi karena beberapa alasan, pertama, letak strategis kawasan Timur Tengah sebagai kawasan persimpangan dan lalu lintas perdagangan darat maupun laut, penghubung tiga benua yaitu, benua Asia, Eropa dan Afrika. Kedua, tingginya sumber daya alam dan kandungan ekonomi terutama minyak bumi yang terdapat disekitar kawasan Timur Tengah. Kedua alasan tersebut mendorong terjadinya berbagai konflik dan perdebatan perbatasan darat dan laut.

Pada tahun 1960-an merupakan periode yang sangat menarik dalam sejarah Mesir. Pada saat itu, negara Mesir mengalami perubahan politik yang signifikan, termasuk periode pemerintahan presiden Gamal Abdul Nasser. Periode ini ditandai oleh dominasi rezim militer dan upaya untuk memperkuat identitas nasionalis Mesir, pan-Arabisme,² sosialisme Arab,³ dan perlawanan terhadap

¹ George Leoczowski, *The Middle East In The World Affair*, (New York: TP, 1962), XXIII-XXV.

² Pan Arabisme bearti persatuan dunia Arab, digunakan oleh Nasser sebagai basis kebijakan negaranya untuk bersatu dengan Suriah dalam Republik Persatuan Arab. Pan-Arabisme menjadi pijakan alternatif ketika terjadi perang Arab-Israel, yang banyak merugikan tenaga militer Mesir, walaupun akhirnya mengalami kekalahan dan dapat meningkatkan solidaritas sesama

kolonialisme⁴ yang menjadi ciri khas pemerintahan Nasser. Pandangannya memengaruhi banyak negara Arab pada waktu itu. Mesir terlibat dalam konflik regional, seperti Krisis Suez pada tahun 1956 dan Perang Enam Hari pada tahun 1967, yang memiliki dampak besar terhadap kondisi sosial dan politik negara tersebut. Sebelumnya pada tahun 1948, negara-negara Arab telah melancarkan invasi ke negara Yahudi yang baru lahir yang merupakan sebagai bagian dari Perang Arab-Israel pertama. Namun, invasi tersebut berakhir dengan kegagalan.

Konflik kedua yang dikenal sebagai krisis Suez yang meletus pada tahun 1956, ketika Israel, Inggris, dan Perancis melancarkan serangan kontroversial terhadap Mesir sebagai tanggapan atas nasionalisasi Terusan Suez oleh presiden Mesir Gamal Abdul Nasser. Akhirnya, berdasarkan keputusan internasional, Terusan Suez resmi berada dalam kedaulatan Mesir. Serangkaian sengketa perbatasan itu adalah pemicu utama dari perang Enam Hari. Pada pertengahan tahun 1960-an, gerilyawan Palestina yang didukung Suriah mulai melancarkan serangan melintasi perbatasan Israel, memprovokasi serangan balasan dari pasukan pertahanan Israel.

bangsa Arab di Timur Tengah, terutama untuk membela Palestina. Pemikiran ini sesungguhnya kontradiktif dengan gagasan pan-Islamisme yang diagungkan oleh Jamaluddin al-afghani. Pan-Islamisme menekankan kebersatuan seluruh kaum muslimin di muka bumi, sementara pan-Arabisme hanya menegaskan kesatuan entitas kultur dan bangsa Arab. Pandangan Ikhwan tentang Arabisme dapat dilihat dalam buku Utsman Abdul Mu'iz Ruslan, *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, dkk, (Solo: Era Intermedia, 2000), 336.

³ Sosialisme Arab adalah sebuah ideologi politik yang berdasarkan pada amalgamasi Pan-Arabisme dan Sosialisme. Soisialisme Arab berbeda dari tradisi pemikiran sosialis yang banyak menyeruak di dunia Arab. Istilah 'Sosialisme Arab' dicetuskan oleh Michel Aflaq, pendiri utama Ba'athisme dan partai Ba'ath Sosialis Arab, dalam rangka membedakan versi ideologi sosialisnya dari gerakan sosialis internasional.

⁴ Menurut KBBI, kolonialisme adalah paham tentang penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk memperluas negara tersebut.

Pada April tahun 1967, pertempuran semakin memburuk setelah Israel dan Suriah terlibat pertempuran sengit di udara dan artileri, di mana enam jet tempur Suriah dihancurkan. Setelah pertempuran udara pada bulan April, Uni Soviet memberi Mesir intelijen bahwa Israel sedang memindahkan pasukan Utara dengan Suriah dalam persiapan untuk invasi skala penuh, hal itu membuat Presiden Gamal Abdul Nasser untuk mengambil tindakan untuk menunjukkan dukungan kepada sekutu Suriahnya, ia memerintahkan pasukan Mesir untuk maju ke Semenanjung Sinai.

Pada tanggal 5 Juni 1967, perang Enam Hari dimulai yaitu perang antara orang Arab dan orang Israel. Perang ini berlangsung selama Enam Hari yang dimenangkan oleh Israel. Israel berhasil menempati semua tanah Palestina, semenanjung Sinai milik Mesir, dan dataran Tinggi Golan milik Suriah, ditambah Kepulauan Tiran dan Sinaif secara resmi berada di bawah kedaulatan Saudi. Keseluruhan populasi Israel meningkat tiga kali lipat, termasuk sekitar satu juta jiwa orang Arab memasuki Israel di wilayah yang baru diakuisisi.⁵ Perang Enam Hari pada tahun 1967 adalah konflik singkat tapi berdarah yang melibatkan Israel dan Mesir, Suriah dan Yordania, dan negara Arab lainnya. Perang singkat ini berakhir dengan gencatan senjata yang ditengahi oleh PBB. Meski begitu, dampaknya secara signifikan mengubah peta Timur Tengah dan menimbulkan gesekan geopolitik yang berkepanjangan.

Pasca peristiwa perang 1967 tersebut, penduduk Mesir dihantui dengan kecemasan, ketidaknyamanan dan ketidakpastian. Kecemasan yang luar biasa

⁵ Ade Nurrahmah BFA, "Perang 6 Hari Arab-Israel: Latar Belakang dan dampaknya Terhadap Negara Arab," (Universitas Indonesia, 2010), 9.

kemudian menyebabkan tuduhan atas pembalasan menaklukan Mesir. Di sisi lain, pemerintah harusnya melindungi rakyatnya, tetapi justru arogan dan otoriter sehingga mereka memfitnah, saling menyalahkan, saling hasut dan bahkan pengkhianatan muncul.⁶ Setelah peristiwa perang Enam Hari, Gamal Abdul Nasser ingin mundur dari dunia politik dan pemerintahan, namun gelombang protes publik yang menolaknya. Ia kembali untuk memimpin Mesir sampai nafas terakhirnya. Selama masa pemerintahannya, Nasser melakukan berbagai upaya Islamisasi pada masyarakat Mesir. Nasser melakukan berbagai cara, mulai dari kebijakan-kebijakan pemerintahannya, propoganda dan pendidikan. Upaya-upaya Nasser untuk mengislamisasi Mesir tidak selalu berhasil. Beberapa kelompok Islam, seperti Ikhwanul Muslimin menentang upaya-upaya Nasseer. Pada tahun 1960-an Gamal menjadi komunis yang menjadi alternatif bagi pemerintahannya, hal ini terjadi karena keretakannya dengan kelompok Islam.

Pada 28 September 1970 Gamal Abdul Nasser menghembuskan nafas terakhirnya akibat serangan jantung.⁷ Posisinya sebagai kepala negara digantikan oleh Muhammad Anwar Sadat yang merupakan wakil dari Nasseer. Anwar Sadat mulai mengubah sistem perpolitikan Mesir menjadi lebih demokratis. Walaupun begitu ia dinilai hanya berada di bawah bayang-bayang kepemimpinan Gamal Abdul Nasser yang masih memiliki pengaruh kuat dalam perpolitikan di Mesir. Nasseer memang memiliki pengaruh yang sangat kuat. Orang-orang yang pro Nasseer masih sangat kuat dan berdiri di belakang Ali Sabry, yang merupakan

⁶ Diah Ayu Agustina, "Menilik Novel al-Karnak (Karnak Kafe) karya Najuib Mahfudz melalui pendekatan Sosiologis, , (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 7.

⁷Muhammad Nurudin, "Pemikiran Nasionalisme Arab Gamal Abdul Nasser dan Implikasinya terhadap Persatuan Umat Islam di Mesir", *ADDIN*, Vol. 9, No. 1, (Februari 2015), 61.

wakil presiden dari Sadat saat itu. Saat itu Sadat menyadari jika menginginkan kedudukannya tidak goyah dan pemerintahannya kuat, maka pengaruh Naseer harus dihilangkan atau setidaknya diminimalisir. Sadat menyingkirkan orang-orang yang skeptis, mengusai angkatan bersenjata dan pejabat tinggi pemerintah dari kalangan atas.⁸

Di bawah pemerintahan Sadat, terdapat peningkatan fokus pada prinsip-prinsip pemerintahan, termasuk pengenalan model-model inovatif untuk memandu fungsi pemerintahan. Selain itu, penekanan yang signifikan ditempatkan pada penanganan perpecahan masyarakat dan aspek keagamaan. Karakteristik utama dalam pemerintahan baru ini adalah desakan tentang pentingnya keterusterangan dalam menggambarkan tindakan memperdaya orang lain pada era Abdul Naseer, khususnya insiden yang terjadi pada 1960-an sebagai manifestasi kegagalan militer pada perang Juni 1967.

Kondisi sosial politik yang dialami oleh rakyat Mesir pada tahun 1960-an, diangkat oleh salah satu sastrawan yaitu Najib Mahfudz ke dalam karya sastra. Karya sastra diciptakan oleh sastrawan berdasar apa yang terjadi dalam masyarakat. Sastrawan yang melahirkan karya sastra merupakan makhluk sosial yang dipengaruhi oleh masyarakat serta lingkungan sosialnya. Pikiran dan ekspresi pengarang dibentuk dalam lingkungan sosial.⁹ Pengarang dalam pengertian Wellek dan Warren¹⁰ merupakan seorang yang memiliki pendapat mengenai masalah-masalah politik dan sosial, serta mengikuti isu-isu zamannya.

⁸ Ibid., 8.

⁸ Nurul Istiqomah, "Kondisi Sosial Rakyat Suriah Pasca Revolusi 2011 Dalam Novel Ayyam Fi Baba 'Amru Karya Abdullah Maksur: Analisis Sosiologi Sastra", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 4, No. 4, (2020), 458.

¹⁰ Wellek, R & Warren, A, *Teori Kesusastraan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 102.

Pengarang memiliki kebebasan untuk menuliskan cerita berdasarkan kenyataan ataupun hanya khayalan pada yang diperankan oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita. Tokoh dan cerita dalam sebuah karya sastra merupakan tiruan dari kehidupan masyarakat yang diciptakan oleh pengarang itu sendiri.¹¹

Setiap karya sastra yang diciptakan memiliki ciri khas tersendiri. Hal tersebut bertujuan agar pembaca bisa mengenalnya, sehingga karya sastra bisa disebut sebagai cerminan dari pengarang itu sendiri, baik dari segi latar belakang pemikiran, imajinasi serta peristiwa yang terjadi sekitarnya yang kemudian menyatu untuk melahirkan karya sastra yang menarik untuk pembaca.

Najib Mahfudz adalah sastrawan Mesir tersohor. Peraih nobel sastra tahun 1988, Mahfudz menulis sejak usia tujuh belas tahun. Najib Mahfudz menjadikan novel sebagai alat kritik sosial yang dapat diterima. Di dalam tulisannya pembaca akan menemukan masalah-masalah sosial dan politik di Mesir.¹² Salah satu Novel yang didalamnya terkandung unsur sosial dan politik Mesir yaitu Novel yang berjudul *al-Karnak*.¹³

Adapun alasan peneliti menggunakan novel *Karnak cafe* karena Novel tersebut ditulis pada tahun 1971 yang berlatarkan Mesir sebelum terjadinya perang Juni 1967 sampai setelah perang. Novel ini merupakan bagian dari respon politik Najib Mahfudz dalam melihat realitas sosial masyarakat Mesir

¹¹ Yahya Basit Abrori, "Kajian Sosiologi Pengarang Terhadap Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru", *E-Prosidings Seminar Nasional: Jember University Press* Vol. 1, No. 1, (2020), 235.

¹² Bermawy Munthe, "Wanita Mesir dalam Novel Al-Thulathiyah karya Najib Mahfudz Sebuah Tinjauan Strukturalisme Genetik", Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008, 3.

¹³ Novel *al-Karnak* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Karnak Cafe*, Novel ini juga diterjemahkan di dalam bahasa Inggris dengan judul yang sama dengan bahasa Indonesia yaitu *Karnak Cafe*.

saat periode perwira bebas di bawah rezim Gamal Abdul Naseer, terutama situasi sebelum perang Juni 1967 dan kondisi setelahnya. *Karnak Cafe* adalah novel memorialnya tentang situasi Mesir di akhir tahun 1960-an. Seperti yang dituturkan oleh Kaelen Wilson-Goldie dalam komentarnya terhadap kemonumentalan novel ini sebagai berikut:

“*Karnak Cafe membangkitkan memori perang 1967 yang menyakitkan*”¹⁴

Dalam novel *Karnak Kafe* Najib Mahfudz menghadirkan cerita yang menggambarkan Mesir setelah kekalahan besar pada perang Juni 1967. Perang ini berlangsung selama enam hari yang dikenal dengan perang Arab-Israel 1967 yang merupakan peperangan antara Israel yang menghadapi tiga gabungan negara Arab, yaitu Mesir, Yordania dan Suriah. Di kala itu, penduduk kinanah ini dirundung kekacauan dan kecemasan, terutama akibat kalah perang melawan Israel pada tahun 1967. Pengkhianatan, saling tuduh dan curiga, serta balas dendam menjadi bagian dari kehidupan sosial. Di dalam novel ini juga menceritakan bagaimana keadaan masyarakat Mesir selama tahun 1960-an, yang terjadi saling curiga, mata-mata polisi rahasia yang hadir dimana-mana, melakukan kontrol sebisa mungkin terhadap pers, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya.

Novel *Karnak Cafe* menggambarkan kehidupan masyarakat Mesir tahun 1960-an yang terjebak dalam kekuasaan rezim tersebut. Rezim ini berhasil membangun hegemoni melalui kombinasi kekuatan fisik dan ideologis. Novel ini menghadirkan berbagai karakter yang mewakili lapisan masyarakat Mesir

¹⁴ Najib Mahfudz, *Karnak Cafe*. TerJ. Happy Susanto, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2008).

yang beragam dan mengalami kondisi sosial politik yang ada. Sehingga Penelitian ini akan melihat bagaimana hegemoni rezim dan kekuasaan militer tercermin dalam interaksi-interaksi karakter-karakter tersebut.

Teori hegemoni Antonio Gramsci akan digunakan sebagai kerangka analisis dalam penelitian ini. Konsep Gramsci tentang hegemoni melibatkan dominasi ideologis dan politik yang dilakukan oleh kelompok berkuasa untuk mempertahankan kekuasaannya. Teori ini akan membantu dalam memahami bagaimana rezim militer di Mesir tahun 1960-an membangun konsensus, mengendalikan institusi-institusi penting, dan mempengaruhi persepsi dan kesadaran masyarakat.

Titik awal konsep Gramsci tentang hegemoni adalah bahwa suatu kelas dan anggotanya menjalankan kekuasaan terhadap kelas-kelas di bawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi. Hegemoni dalam pengertian Gramsci adalah sebuah organisasi konsensus dimana ketertundukan melalui penguasaan ideologi dari kelas yang menghegemoni.¹⁵ Dalam konteks novel, teori Gramsci digunakan untuk menganalisis karena membantu memahami bagaimana kekuasaan dan ideologi dalam masyarakat bekerja sama. Novel adalah karya sastra yang dapat menjadi sarana untuk menyebarkan ideologi dan nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, dengan menggunakan teori hegemoni Gramsci, kita dapat melihat bagaimana novel dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman pembaca tentang dunia.

¹⁵ Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 19.

Adapun sumbangsih penelitian dengan menganalisis novel *Karnak Cafe* melalui teori hegemoni Antonio Gramsci, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi sosial politik Mesir pada tahun 1960-an, bagaimana hegemoni berperan dalam membentuk dinamika kekuasaan dan kehidupan masyarakat serta apa alasan dibalik lahirnya novel *Karnak Cafe* karya Najib Mahfudz.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Mengapa Najib Mahfudz menulis novel *Karnak Cafe*?
2. Bagaimana hegemoni pemerintah Mesir tahun 1960-an pada aspek kelas berkuasa, kebudayaan, ideologi, peran intelektual dan peran negara dalam novel *Karnak Cafe* karya Najib Mahfudz berdasarkan teori hegemoni Antonio Gramsci?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis alasan Najib Mahfudz menulis novel *Karnak Cafe*!
2. Untuk menemukan hegemoni pemerintah Mesir tahun 1960-an pada aspek kelas berkuasa, kebudayaan, ideologi, peran intelektual dan peran negara dalam novel *Karnak Cafe* karya Najib Mahfudz berdasarkan teori hegemoni Antonio Gramsci!

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penulis belum menemukan adanya penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian yang akan

dilakukan oleh penulis. Namun Peneliti menemukan beberapa penelitian dengan fokus objek yang sama, yaitu ditulis oleh Diah Ayu Agustina¹⁶, Amiroh Nichayatun Munir Azizah dan Sukron Kamil¹⁷, Monda Edfanda¹⁸, Nabilah Amaliyah¹⁹, Martha Lusiana,²⁰ Novriantoni Kaharudin,²¹ Annisaa Nurul Atiqah,²² dan Zezen Zenudin Ali.²³

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dibagi ke beberapa kategori yang pertama penelitian yang fokus kepada novel “*karnak Cafe*”, dan yang kedua fokus pada teori hegemoni.

1. Novel “*Karnak Cafe*”

Penelitian yang fokus terhadap novel *Karnak Cafe*, yaitu: Pertama, artikel yang ditulis oleh Diah Ayu Agustina dengan judul “*Menilik novel al-Karnak (Karnak Kafe) karya Najuib Mahfudz melalui pendekatan Sosiologis*”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra. Penelitian ini menjelaskan kondisi Mesir di akhir tahun 1960-an melalui karya sastra. Karya

¹⁶ Diah Ayu Agustina, “Menilik Novel al-Karnak (Karnak Kafe) karya Najuib Mahfudz melalui pendekatan Sosiologis, 1-17.

¹⁷ Amiroh Nichayatun Munir Azizah dan Sukron Kamil, “Literature as a Representation of the Problems of Freedom in Public Space Study of Najib Mahfudz Novel al-Karnak”, *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 8, No. 1, (2022).

¹⁸ Monda Edfanda, Fadlil Yani Ainusyamsi & Deden Hidayat, “Anixietas (Kecemasan) masyarakat Mesir pada tahun 1960-an dalam Novel “al-Karnak” karya Najib Mahfudz (kajian psikologi sastra), *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*, Vol. 4, No. 1. (2021).

¹⁹ Nabilah Amaliyah, “Kekuasaan dalam Novel Sepohon Kayu di Tengah Gurun Karya Harry D Mohan (kajian Hegemoni Antonio Gramsci)”, *Bapala*.Vol. 5, No. 2, (2018).

²⁰ Martha Lusiana, “Praktik Hegemoni dalam Novel Midah, Simanis Bergigi Emas karya Pramoedy Ananta Toer”, *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*, Vol. 14, No. 2, (2020). Diakses pada <https://e-Journal.usd.ac.id>.

²¹ Novriantoni Kaharudin, “Dari Nuktah Menuju Nobel Sastra: Menyimak Najib Mahfudz Berkisah”, *Jurnal Dekonstruksi*, Vol. 5, No. 1, (2022), 1-12.

²² Annisa Nurul Atiqah, Bentuk dan Model Hegemoni dalam novel Saga No Gabai Baachan ‘Nenek Hebat dari Saga’ karya Yoschichi Shimada”, *Jurnal Ayumi*, Vol. 6, No. 1, (Maret 2019), 31-47.

²³ Zezen Zaenudin Ali, “Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci”, *Yaqzhan*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2017), 63-81.

sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, difahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Sastrawan itu sendiri adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya, bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial..

Adapun hasil telaah novel *al-karnak* dengan pendekatan Sosiologis bahwa tokoh dalam novel tersebut, Hilmi Hamada, Ismail al-Syekh, dan Zainab Diyab memiliki pandangan dan keyakinan politik yang berbeda dengan pemerintah Mesir, yang harus menghadapi kenyataan yang pahit. Dimana mereka diculik dan kemudian dipenjarakan. Seperti yang tercermin pada dialog Ismail dalam novel halaman 71-73. Kemudian digambarkan Hilmi Hamada, Ismail dan Zainab, yang merupakan anak-anak revolusi yang kagum akan ide sosialisme merupakan potret objek kekejaman dan pemerintahan otoriter pada saat itu yang dihadirkan dalam novel.²⁴

Kedua, artikel yang ditulis oleh Monda Edfanda dengan judul "*Anixietas (Kecemasan) masyarakat Mesir pada tahun 1960-an dalam novel "Al-Karnak" karya Najib Mahfudz (kajian psikologi sastra)*". Penelitian ini fokus pada permasalahan yang berkaitan dengan kecemasan-kecemasan yang dialami tokoh-tokoh yang dikaji secara psikologis sastra. Yang pertama, kasus kecemasan yang dialami oleh tokoh-tokoh (masyarakat) Mesir dalam novel "*al-Karnak*" terdapat sebanyak 36 kasus kecemasan objektif. Kecemasan muncul dari konflik seperti, merasa asing di lingkungan cafe, kecanggungan dengan orang lain, situasi tidak nyaman, takut berargumen, ketakutan pada orang yang dicintai, tragedi penangkapanberulang kali terhadap pemuda, penyiksaan dan perubahan fisik

²⁴ Diah Ayu Agustina, "Menilik Novel *al-Karnak* (*Karnak Kafe*) karya Najuib Mahfudz melalui pendekatan Sosiologis", 9-14.

pada mereka yang dipenjarakan, kebebasan komunitas yang terancam, ketakutan yang cepat akan masa depan, ketakutan yang cepat akan anggapan orang lain, mempertanyakan suatu kejadian, mengalami neourosis noogenik, dan rusaknya harga diri, serta rasa bersalah terhadap kematian seseorang.

Kemudian yang Kedua, kasus kecemasan neurotik yang di alami tokoh-tokoh (masyarakat) Mesir terdapat sebanyak 26 kasus di dalam novel. Rasa cemas itu berasal dari konflik yang beragam, seperti budaya yang belum tentu diterima di masyarakat, tentang penampilan seseorang, kehati-hatian dalam berbicara, rasa cinta diragukan, cemas akan masa depan, penangkapan berkali-kali tanpa alasan yang jelas, mengkhawatirkan diri sendiri, mencemaskan perubahan orang yang dicintai, disiksa oleh agen pemerintah dan bertanya pada nasib, serta dituduh berbeda paham.²⁵

Ketiga artikel yang ditulis oleh Amiroh Nichayatun Munir Azizah dan Sukron Kamil yang berjudul “*Literature as a Representation of the Problems of Freedom in Public Space Study of Najib Mahfudz novel al-Karnak*”. Penulis menemukan beberapa eksploitasi kebebasan ruang publik yang tergambar dalam novel tersebut. Pertama, Eksploitasi kebebasan dalam bentuk keterbatasan perempuan dalam menyampaikan pendapat dimana disini tokoh zainab yang direpresentasikan sebagai tokoh yang mendapatkan kekejaman dari direktur polisi yakni berupa serangan seksual dan dipertontonkan di khalayak umum. Kedua pembungkaman kepada masyarakat yang tidak sependapat dengan pemerintah. Ketiga, krisis kepercayaan terhadap pemerintah. Dalam novel

²⁵ Monda Edfanda, “Anixietas (Kecemasan) masyarakat Mesir pada tahun 1960-an dalam novel “al-Karnak” karya Najib Mahfudz (kajian psikologi sastra),” 1-18.

direpresentasikan bahwa tidak adanya peran kontrol pemerintah dalam menjalankan pemerintahannya. Akibatnya masyarakat Mesir hidup dalam kekhawatiran dan ketakutan. Maka bentuk eksploitasi yang dialami para tokoh yang ada di dalam novel Karnak Cafe ini merepresentasikan bahwa para tokoh mengalami ketidakbebasan dari ancaman ketakutan dalam menjalankan kehidupan serta serangan fisik di negara sendiri.²⁶

2. Hegemoni

Sedangkan penelitian yang terfokus pada teori hegemoni, sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Nabilah Amaliyah dengan judul “*Kekuasaan dalam novel Sepohon Kayu di Tengah Gurun karya Harry D Mohan (kajian hegemoni Antonio Gramsci)*”. Di dalam artikel tersebut penulis menemukan bahwa konsensus dibentuk oleh penguasa kepada tokoh yang dikuasai, kemudian kesepakatan yang dibuat oleh penguasa disepakati oleh yang dikuasai sehingga terdapat konsensus. Hegemoni kebudayaan yang terdapat dalam novel ini yang terdiri dari kepercayaan masyarakat Jawa. Adapun hegemoni peran intelektual dalam novel ini yaitu terdapatnya supremasi kepala sekolah, lembaga sosial, dan juga peran guru senior terhadap guru junior yang berhasil dilakukan oleh kaum intelektual. Yang terahir hegemoni negara dimana di dalam novel ini terdapat wilayah dari masyarakat sipil, organisasi yang didanai oleh negara dan produksi material.²⁷

²⁶ Amiroh Nichayatun Munir Azizah dan Sukron Kamil, “Literature as a Representation of the Problems of Freedom in Public Space Study of Najib Mahfudz Novel Al-Karnak”, *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 8, No. 1, (2022), 76.

²⁷ Nabilah Amaliyah, “Kekuasaan dalam Novel Sepohon Kayu di Tengah Gurun Karya Harry D Mohan (kajian Hegemoni Antonio Gramsci)”, 1-9.

Kemudian artikel yang ditulis oleh Martha Lusiana dengan judul “*Praktik hegemoni dalam novel Midah, Simanis Bergigi Emas, karya Pramoedya Ananta Toer*”. Di dalam artikel ini ditemukan beberapa praktik hegemoni yaitu, pertama praktik hegemoni dalam relasi antara majikan dan buruh. Kedua, praktik hegemoni dalam kesenian masyarakat umi Kalsum dan musik kroncong hingga menjadi stereotipe di masyarakat.²⁸

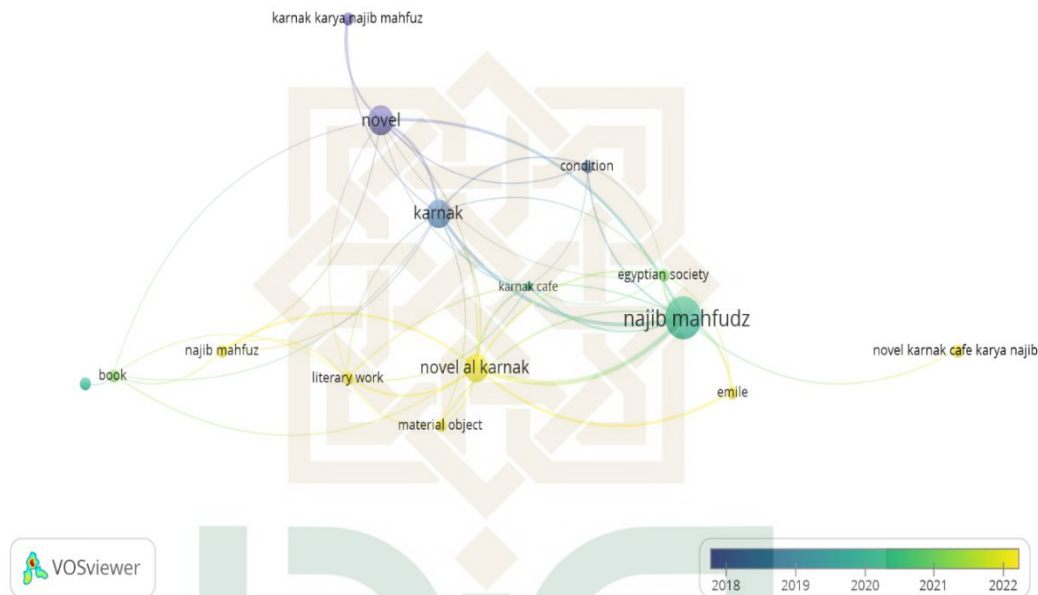
Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Annisa Nurul Atiqah yang berjudul “*Bentuk dan hegemoni dalam novel Saga No Gabai Baachan ‘Nenek Hebat dari Saaga’ karya Yoschichi Shimada*”. Peneliti menemukan beberapa bentuk dan model hegemoni di dalam novel. Bentuk hegemoni yang terdapat dalam novel, yaitu: kultural/Ideologis hegemoni Amerika kepada Jepang, kebudayaan, ideologi, kepercayaan, dan *Common Sense*. Sedangkan model hegemoni yang terdapat dalam novel, yaitu: penindasan hegemoni Amerika kepada Jepang, dan intelektual organik yang dilakukan oleh nenek kepada Akihiro.²⁹

Artikel yang berjudul “*Pemikiran hegemoni Antonio Gramsci (1891-1937) di Italia*” yang ditulis oleh Zezen Zaenudin Ali. Di dalam artikel tersebut peneliti menemukan bahwa istilah hegemoni oleh Gramsci merupakan kritik atas pemahaman marxisme tradisional dalam memahami kapitalisme yang cenderung determinise ekonomi. Menurut Gramsci doktrin marxis yang konvensional terlalu dogmatis. Teori Hegemoni dibangun atas prestise bahwa ide itu penting dan tidak mencukupi kekuatan fisik belaka dalam sosial politik. Agar yang dikuasai

²⁸ Martha Lusiana, “Praktik Hegemoni dalam Novel Midah, Simanis Bergigi Emas karya Pramoedya Ananta Toer”, 166-176.

²⁹ Annisa Nurul Atiqah, Bentuk dan Model Hegemoni dalam novel Saga No Gabai Baachan ‘Nenek Hebat dari Saga’ karya Yoschichi Shimada”, 36-43.

mematuhi penguasa, maka yang dikuasai tidak harus merasa mempunyai dan meninternalisasi nilai-nilai norma penguasa, lebih dari itu mereka juga harus memberikan persetujuan atas subordinasi. Inilah yang dimaksud ‘hegemoni’ atau menguasai dengan “kepemimpinan intelektual dan moral” oleh Gramsci.³⁰



Gambar 1. 1 Tampilan penelitian pada aplikasi vosviwer.

Dari beberapa tulisan dan aplikasi vosviewer bahwasanya penelitian ini akan memposisikan diri dan memberikan kontribusi untuk mengisi celah dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti berusaha mengamati dalam bentuk novel yang berbeda judul dengan mengelaborasi kondisi sosial politik di tahun 1960-an yakni dengan mengulas dan mengkaji secara komprehensif terkait persoalan yang belum terlalu dibahas dan dikaji oleh peneliti sebelumnya mengenai novel Karnak Cafe.

³⁰ Zezen Zaenudin Ali, “Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci”, 63.

E. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner yaitu disiplin sastra dan teori hegemoni politik Antonio Gramsci. Sebelum peneliti menuju ke teori hegemoni politik Antonio Gramsci, disini peneliti menguraikan terlebih dahulu sinopsis dalam novel Karnak Cafe dan sosial politik Mesir dalam novel Karnak Cafe.

F. Kerangka Teori

1. Sosiologi Politik

Istilah sosiologi politik berasal dari dua kata, yaitu sosiologi dan politik. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat, kelompok-kelompok sosial, dan tingkah laku individual maupun kolektif dalam konteks sosial. Politik atau ilmu politik yaitu ilmu yang mempelajari kekuasaan sebagai konsep ini. Konsep-konsep lain sebagai objek studi politik adalah negara, pengambilan keputusan, kebijakan, distribusi dan alokasi.

Pada dasarnya, konsep-konsep sosiologi politik bersifat dinamis dan mengikuti bagaimana perkembangan zaman, sehingga akan lebih menarik perhatian siapa saja yang mengikuti dinamika politik di suatu negara atau wilayah. Sosiologi politik bisa juga disebut sebagai ilmu sosiologi yang secara khusus mempelajari dimensi sosial dari politik yang erat kaitannya dengan keberadaan individu sebagai makhluk sosial yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat, termasuk di dalamnya merupakan berbagai lembaga politik di negara tertentu.

Menurut Duverger³¹, ada dua arti mengenai “sosiologi politik”, pengertian pertama, menganggap sosiologi politik sebagai “ilmu tentang negara”, dan yang kedua, menganggap sosiologi politik sebagai “ilmu tentang kekuasaan”. Menurut konsepsi Leon Duguits, ahli hukum Perancis menyatakan bahwa Sosiologi politik adalah ilmu tentang kekuasaan, pemerintahan, otoritas, komando, di dalam semua, masyarakat manusia bukan saja di dalam masyarakat nasional.³²

2. Teori Hegemoni Gramsci

Penelitian ini menggunakan teori hegemoni oleh Antonio Gramsci. Hegemoni berasal dari bahasa Yunani, *eugemonia* yang memiliki arti penguasa atau pemimpin.³³ Hegemoni bukanlah hubungan dominasi dengan menggunakan kekuasaan dengan paksaan, melainkan hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis.³⁴ Konsep hegemoni menurut Gramsci yaitu supremasi sebuah kelompok mewujudkan diri dalam dua cara, sebagai “dominasi” dan sebagai “kepemimpinan intelektual dan moral. Dan di satu pihak, sebuah kelompok sosial mendominasi kelompok-kelompok oposisi untuk “menghancurkan” atau menundukkan mereka, bahkan mungkin dengan menggunakan kekuatan bersenjata, di lain pihak, kelompok sosial memimpin kelompok-kelompok kerabat dan sekutu mereka. Sebuah kelompok sosial dapat dan bahkan harus sudah menerapkan “kepemimpinan” sebelum memenangkan kekuasaan pemerintah. kelompok sosial tersebut kemudian menjadi dominan

³¹ Maurice Duverger, *Sosiologi Politik*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1989).

³² Ibid., 19.

³³ Heru Hendarto, *Mengenal Konsep Hegemoni Gramsci: dalam diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*, (Jakarta, Tim Redaksi Driyarkara Gramedia: 1993), 73.

³⁴ Roger Simon, *gagasan-gagasan politik Gramsci*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),

ketika dia mempraktekkan kekuasaan, tapi bahkan bila dia telah memegang kekuasaan penuh di tanganya, dia masih harus terus “memimpin” juga.”³⁵ Bentuk yang kedua disebut sebagai hegemoni oleh Gramsci. Hegemoni secara sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

*“Dominasi oleh satu kelompok terhadap kelompok lainnya, dengan atau tanpa ancaman kekerasan, sehingga ide-ide yang didiktekan oleh kelompok dominan terhadap kelompok yang didominasi diterima sebagai sesuatu yang wajar bersifat moral, intelektual serta budaya.”*³⁶

Hegemoni dalam pengertian Gramsci sendiri yaitu penguasaan terhadap kelompok tertentu dengan menggunakan metode kepemimpinan intelektual dan moral secara persetujuan atas nilai-nilai kehidupan, norma, agama maupun kebudayaan sekelompok masyarakat, dimana kelompok yang di dominasi oleh penguasa tersebut secara sadar mengikutinya dan tidak merasa di tindas atau dirugikan, bahkan merasa itu sebagai hal yang seharusnya terjadi.

Dasar pengetahuan Antonio Gramsci dalam hegemoninya bersumber dari kesadaran. Secara terselubung masuk pada pengetahuan, ideologi atau keyakinan baru melalui pembinaan maupun dengan pemaksaan ke dalam atmosfer kesadaran kolektif-masif, dan telah memunculkan kesadaran yang relatif baru.³⁷

Menurut Gramsci hegemoni akan berjalan secara baik apabila diatur oleh intelektual organik, yang merupakan tokoh moral dan intelektual yang secara dominan menentukan arah konflik sosial, politik, dan wacana yang berkembang

³⁵ Antonio Gramsci, *Selection From The Prison Notebooks*, (New York: International Publisher, 1976), 57-58.

³⁶ Dominic Strinati, *An Introduction to Theories of Popular Culture*, (London: Routledge, 1995).

³⁷ Listiyono Santoso Dkk, *Epistemologi Kiri*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media: 2013), 88.

di masyarakat. Dominasi intelektual organik diwujudkan melalui rekayasa bahasa sebagai sebuah kekuasaan. Yang dimaksud dengan intelektual organik adalah setiap intelektual yang kehadirannya terkait dengan struktur produktif dan politik masyarakat, yakni dengan kelompok atau kelas yang mereka wakili.³⁸ Intelektual organik berasal dari kelas tertentu sesuai dari kelompok mana yang menentukannya, bisa jadi berasal dari kelas borjuis dan memihak mereka, bisa juga berasal dari kelas buruh dan berpihak kepada perjuangan buruh itu.

Teori hegemoni ini merupakan pemikiran Gramsci ketika pengalamannya di penjara, yang berhasil dibukukan dengan judul "*Selection From The Prison Notebooks*".³⁹ Kekuatan penguasa tidak akan berjalan halus sesuai dengan apa yang diharapkan. Kekuatan penguasa tidak akan berumur panjang, maka melestarikan itu, mereka berupaya untuk melengkapinya kinerja dominasi dengan unsur lain, atau bahkan menggantikannya dengan perangkat kerja yang kedua, atau disebut dengan hegemoni.

Gramsci mengemukakan tiga tingkatan hegemoni, yakni hegemoni integral (*integral*), hegemoni merosot (*decadent*), dan hegemoni yang minimum.⁴⁰ Adapun beberapa konsep kunci teori Hegemoni Antonio Gramsci, yakni kebudayaan, hegemoni ideologi, kaum intelektual, dan negara.⁴¹

³⁸ Muhadi Sugiono, *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 43.

³⁹ Antonio Gramsci, *Selections from the Prison Notebooks*, (New Yorks: International Publisher, 1987).

⁴⁰ Nezar Patria & Andi Arief, *Antonio Gramsci, Negara dan Hegemoni*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), 128.

⁴¹ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 137-154.

a. Kebudayaan

Menurut Gramsci, persepsi budaya sebagai kekuatan material yang memiliki efek praktis dan berbahaya, terutama pada masyarakat, khususnya bagi proletariat, ini hanya berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Melalui konsep hegemoni dalam konteks yang berbeda, Gramsci membuat tiga tantangan. Pertama adalah tantangan dari tradisi idealis liberal yang memandang persoalan budaya sebagai sesuatu yang non-politis.⁴² Kedua, ia berfokus pada rekan-rekan marxisnya dan mereduksi budaya menjadi sekadar cerminan basis ekonomi masyarakat. Ketiga adalah untuk mengubah hegemoni negara menjadi suatu “kepemimpinan moral dan intelektual” baru, yang akan memperluas demokrasi.⁴³

b. Ideologi

Menurut Gramsci, Ideologi lebih besar dari sekedar sistem gagasan. Gramsci membedakan antara sistem yang berubah-ubah yang dikemukakan oleh intelektual dan filosof tertentu, dan ideologi organik yang bersifat historis.⁴⁴ Gagasan ideologi Gramsci terkait dengan konsepnya tentang kekuatan manusia dalam lingkup individualnya.⁴⁵ Gramsci untuk menunjukkan cara memahami dunia orang awam yang tidak kritis dan tidak sadar dengan menggunakan istilah *Common sense* (pemikiran awam).⁴⁶ Melalui *common sense*-la para pekerja mencoba hidup di bawah kapitalisme, mengatur pengalaman mereka. *Common*

⁴² Faruk, *Revisi Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 133.

⁴³ Ibid., 134.

⁴⁴ Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 83-84.

⁴⁵ Anwar Anwar, *Teori Sosial Sastra*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2010), 80.

⁴⁶ Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*, 27.

sense merupakan tempat ideologi yang dominan dibangun, tetapi juga merupakan tempat perlawanan dan tantangan terhadap ideologi tersebut.⁴⁷

c. Kaum intelektual

Kaum intelektual sebagai sebuah kelas independen yang terpisah dari kategori sosial adalah sebuah mitos. Semua orang mempunyai potensi untuk menjadi kaum intelektual. Tetapi tidak semua orang adalah intelektual dalam fungsi sosial. Kaum intelektual di bagi menjadi dua.⁴⁸

Pertama, kaum intelektual profesional “tradisional. Intelektual tradisional adalah intelektual yang dapat diklasifikasikan sebagai intelektual independen dan merdeka dari kelompok sosial dominan. Intelektual tradisional adalah mereka yang menjalankan fungsi kepemimpinan intelektual dalam satu *given society* (masyarakat tertentu).⁴⁹ Intelektual tradisional, misalnya, rohaniawan, masyarakat perdesaan, pendeta, pengacara, dokter, dan pegawai negeri.⁵⁰

Kedua, kaum intelektual “organik”. Intelektual organik adalah intelektual yang berasal dari kelas tertentu, bisa berasal dari kelas borjuasi, bisa juga berasal dari kelas buruh. Seorang Intelektual organik, mengakui adanya hubungan dengan kelompok sosial tertentu. Kaum intelektual organik, terbagi meliputi: (1) di bidang produksi yang meliputi para manajer, insinyur, teknisi. (2) dalam masyarakat sipil meliputi para politisi, penulis terkemuka, akademisi, penyiar, dan wartawan, dan (3) dalam aparat negara, yaitu: pegawai negeri, tentara, jaksa,

⁴⁷ Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*, 92.

⁴⁸ Antonio Gramsci, *Prison Notebooks catatan-catatan dari penjara*, 3.

⁴⁹ Nezar Patria Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 162-163

⁵⁰ Heru Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 78.

dan hakim.⁵¹ Tugas kaum intelektual organik adalah menyebarluaskan ideologi secara langsung kepada kaum rakyat atau bisa jadi pada kaum intelektual tradisional.⁵²

d. Negara

Gramsci membedakan dua wilayah dalam negara, yaitu: masyarakat sipil dan masyarakat politik. Masyarakat sipil penting untuk konsep hegemoni karena merupakan lingkup “kesetujuan”, “kehendak bebas”, sedangkan lingkup masyarakat politik adalah lingkup kekerasan, pemaksaan, dan intervensi.⁵³ Namun keduanya termasuk dalam konsep negara dalam arti khusus. Menurut Gramsci, negara bukan hanya menyangkut aparat-aparat pemerintah, melainkan juga aparat-aparat hegemoni atau masyarakat sipil.⁵⁴ Masyarakat sipil mencakup aparatus transmisi yang disebut swasta seperti sekolah, media massa, universitas, tempat ibadah dan lain sebagainya. Sebaliknya masyarakat politik meliputi tentara, polisi, pengadilan, birokrasi dan pemerintah.⁵⁵

3. Novel

Salah satu bentuk karya sastra yaitu novel. Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang berarti sebuah barang baru yang kecil.⁵⁶ Dalam bahasa Indonesia, istilah novel sama dengan istilah roman. Sedangkan novel dalam istilah bahasa Arab yaitu *قصة*, adalah bentuk cerita berbentuk prosa dalam ukuran

⁵¹ Roger Simon, *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*, 146.

⁵² Heru Kurniawan, *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, 79.

⁵³ Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 77.

⁵⁴ Faruk, *Revisi Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*, 153

⁵⁵ Muhadi Sugiono, *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*, 36

⁵⁶ E. Kosasih, *Ketatabahasa dan kesusasteraan*, (Bandung: Yrama Widya, 2004), 223.

luas, dalam arti plot dan temanya kompleks, kakarternya banyak, suasana dan setting yang beragam.⁵⁷ Novel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menunjukkan watak dan sifat setiap pelaku.⁵⁸ Sedangkan Novel menurut beberapa ahli yaitu, menurut Nurgiyantoro, novel adalah karya fiksi yang tersusun dari unsur-unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Nurgiyanto juga mengatakan bahwa novel merupakan cerita yang panjang dan lebih detail serta mengandung berbagai tema yang lebih kompleks.⁵⁹

Novel adalah cerita yang menceritakan tentang peristiwa luar biasa dari dalam kehidupan pelakunya yang menyebabkan perubahan nasib pelakunya.⁶⁰ Menurut Siswanto yaitu apa yang disampaikan pengarang tidak bisa dilepaskan dari apa yang ada di dalamnya.⁶¹ Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan suatu problematika kehidupan seseorang ataupun beberapa tokoh, baik berdasarkan kenyataan ataupun hanya imajinasi si pengarang novel.⁶² Menurut Teuw, novel merupakan jenis prosa yang hakikatnya satu bentuk cerita panjang.⁶³ Novel merupakan genre prosa dengan unsur plot yang

⁵⁷ M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, (Padang: Angkasa Raya, 1988), 32-33.

⁵⁸ Tim penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet. 4*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 788.

⁵⁹ Burhan, Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Madah University Press, 2010), 10-11.

⁶⁰ IK. Natia, *Ikhtisar Teori Periodisasi Sastra Indonesia*, (Surabaya: Bintang Surabaya, 2008), 93.

⁶¹ Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 58.

⁶² Fheti Wulandari Lubis, "Analisis Anrogini pada Novel "Amelia" Karya Tere Liye", *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol. 17, No. 1, (Maret 2020), 3.

⁶³ A. Teuw, *Sastra dan Ilmu Sastra*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1997), 67.

paling lengkap dan menyajikan permasalahan sosial yang paling luas cakupannya.⁶⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah salah satu bentuk prosa yang merupakan cerita panjang, yang melibatkan banyak tokoh dengan karakternya masing-masing dan rangkain kejadian yang berhubungan dengan kehidupan nyata atau imajinasi.

Menurut Tarigan⁶⁵ ada beberapa jenis novel, antara lain (1) novel avatar, (2) novel psikologis, (3) novel detektif, (4) novel sosial dan politik, dan (5) novel kolektif. Adapun unsur-unsur pembangun novel ada unsur Intrinsik (tema, alut atau plot, suasana, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang) dan unsur ekstrinsik yang merupakan unsur-unsur yang berada di luar novel.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian “*Potret sosial politik Mesir tahun 1960-an pada novel Karnak Cafe karya Najib Mahfudz: analisis hegemoni Gramsci*” dengan jenis penelitian kualitatif yaitu yang fokus analisisnya pada penyimpulan secara induktif maupun deduktif serta menganalisis fenomena-fenomena yang diamati dengan cara ilmiah.⁶⁶

2. Sifat penelitian

Sifat dari penelitian ini yakni deskriptif-analitik, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis

⁶⁴ Ira Rahayu, “Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik”, *Deiksis-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 46.

⁶⁵ Henry Tarigan, *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (Bandung: Angkasa, 1993), 165-166.

⁶⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 5.

sesuai dengan dengan apa adanya.⁶⁷ Maka penelitian ini akan disampaikan dengan cara deskriptif dan bukan dengan angka-angka.

3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian yang paling pertama dan utama yaitu peneliti. Peneliti yang menentukan fokus utama atau topik penelitian. Penelitian kualitatif naturalistik peneliti akan lebih banyak menjadi instrumen, karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *key instrumen*.⁶⁸ Kemudian mengumpulkan data penelitian lalu dianalisis dan ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian. Penelitian ini juga menggunakan instrumen dokumen atau bisa disebut juga dengan istilah literatur. Peneliti membaca sejumlah dokumen untuk mendapatkan data terkait objek penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan dari penelitian ialah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan dan dokumentasi.

Teknik Kepustakaan adalah cara mengumpulkan data dengan bermacam material yang terdapat di ruang kepustakaan berupa buku, Tesis, Disertasi, dan artikel dan sumber data lainnya yang relevan dengan penelitian. Sedangkan dengan cara dokumentasi, yaitu menelusuri sumber-sumber data yang pernah ditulis oleh pengarang. Dengan data dokumentasi peneliti dapat mencatat karya-karya yang dihasilkan pengarang berupa buku atau tulisan yang berkaitan.

⁶⁷ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian*, cet. 1, (Yogyakarta: C. V Andi Offset, 2012), 49.

⁶⁸ Sugiyono, *cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 72.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, karya-karya monumental dari seseorang dan gambar. Penelitian ini mengumpulkan dokumen berupa buku yang berkaitan dengan sejarah Mesir tahun 1960-an, novel *Karnak Cafe* dan hegemoni Antonio Gramsci.

4. Sumber Data

Adapun data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama secara langsung.⁶⁹ Yang dikatakan sebagai data primer merupakan data-data utama yang berkaitan langsung dengan Potret Mesir di tahun 1960-an yaitu menggunakan novel *Karnak Cafe* karya Najib Mahfudz. Data sekunder adalah data pendukung atau sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,⁷⁰ yang berupa Buku, artikel Jurnal, disertasi, Tesis dan data media elektronik yang dinilai relevan serta dapat dipertanggung jawabkan.

5. Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, pertama dengan cara mengumpulkan data yang kemudian di reduksi dan di klasifikasikan. pada tahap ini, peneliti menyaring data mentah, kemudian, data yang disaring sebelumnya akan dikategorikan sesuai dengan kebutuhan untuk memudahkan klasifikasi data. Terakhir, setelah data-data didapat dan terkumpul, maka peneliti akan menarik kesimpulan yang mencakup informasi relevan yang ditemukan dalam penelitian.

⁶⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 39.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 104

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yang dilakukan secara komprehensif yang bertujuan untuk mendeskripsikan susunan penelitian ini kedepannya yang di mulai dari bab pertama hingga bab akhir. Dalam penelitian ini bab dibagi menjadi lima bab, dengan pembahasan sebagai berikut:

BAB I: yaitu pendahuluan yakni bab yang berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: bab ini berisi tentang novel *Karnak Cafe* yang terdiri dari beberapa subbab yaitu: Sinopsis novel *Karnak Cafe*, potret sosial Politik Mesir tahun 1960-an dalam novel *Karnak Cafe* dan unsur Intrinsik Novel (Tema, alur, latar, suasana, tokoh, sudut pandang), sosial politik Mesir tahun 1960-an dalam novel *Karnak Cafe* dan realitas sosial masyarakat Mesir dalam novel *Karnak Cafe*.

BAB III: bab ini berisi tentang sejarah Mesir Tahun 1960-an. Bab ini terdiri dari beberapa subbab yaitu: Nasser dan ideologi politiknya, Nasser dan hegemoni politik pemerintahannya, dan kebijakan Gamal Abdul Nasser, kemudian Biografi Najib Mahfudz, dan Karya-karya Najib Mahfudz.

BAB IV: merupakan bab hasil dan pembahasan yaitu Prolog lahirnya novel *Karnak Cafe* dan hegemoni dalam novel *Karnak Cafe* karya Najib Mahfudz yang terdiri dari aspek kelas berkuasa, kebudayaan, ideologi, peran kaum intelektual dan peran negara.

BAB V: yakni penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Lahirnya novel *Karnak Cafe* Pertama, dari perkembangan politik dan sosial di Mesir. Kedua, peristiwa perang Arab-Israel dan kondisi setelahnya. Ketiga, Keterlibatan Najib Mahfudz dalam kehidupan sosial dan Politik Mesir tahun 1952 dan 1960-an.
2. Berdasarkan hasil analisis teks novel *Karnak Cafe* ditemukan berapa aspek hegemoni berdasarkan teori hegemoni antonio Gramsci, yaitu:
 - a. Kelas berkuasa yang terdapat dalam novel *Karnak Cafe* yaitu dominasi atas masyarakat Proletariat Mesir dengan bentuk dominasi secara kasar dan halus dengan persetujuan yang dilakukan oleh penguasa. Kemudian penguasaan hegemoni yang terjadi pada tokoh pemuda yang diwakili oleh Ismail al-Syekh dan Hilmi Hamada dan tokoh pemudi diwakili oleh Zainab Diyab, dengan bentuk dominasi intelektual dan moral yang dilakukan oleh penguasa yaitu aparat negara.
 - b. Hegemoni budaya yang terjadi, meliputi unsur-unsur budaya, yaitu: hegemoni budaya berdasarkan budaya populer, dan budaya patriaki pada Mesir saat itu. Di mana, kebudayaan menjadi kekuatan material secara langsung maupun tidak langsung dalam menjalankan hegemoni.
 - c. Ideologi tokoh dalam menjalankan hegemoni. Terdapat beberapa ideologi yang dianut oleh tokoh-tokoh dominan, yang bisa ditemukan melalui dialog antar tokoh ataupun introgasi yang terjadi pada tokoh. Terdapat

beberapa Ideologi tokoh dalam novel *Karnak Cafe* yaitu ideologi Komunisme, Sosialisme Mesir, Demokrasi dan sosialisme demokratis. Ideologi ini tergambar pada tokoh Hilmi Hamada dengan ideologi Komunisme. Tokoh Muhammad Bahjat, Rasyad Majdi, Taha al-Gharib, Zainal Abidin, Abdullah, Ismail al-Syekh, Zainab Diyab, Arif Sulaiman, Imam al-Fawal, Jum'a dan beberapa pemuda yang lainnya yang menganut ideologi sosialisme Mesir, Demokrasi, sosialisme demokratis. Ideologi tokoh tergambar pada dialog dari masing-masing tokoh.

- d. Peran intelektual dalam ranah hegemoni digambarkan dalam dua kategori, yaitu intelektual tradisional dan intelektual organik. Dalam novel *Karnak Cafe* ditemukan intelektual organik digambarkan oleh tokoh-tokoh Ismail al-Syekh, Zainab Diyab dan Hilmi Hamada sebagai mahasiswa, Qurunfula sebagai pekerja Swasta yang menjadi manajer di sebuah Kafe di Mesir, Khalid Safwan sebagai aparat kepolisian, Zainal Abidin sebagai Direktur Humas, Imam al-Fawal yang merupakan seorang pelayan, dan Jum'a sebagai tukang bersih sekaligus tukang semir sepatu.
- e. Bentuk hegemoni dalam ruang lingkup negara, dipisahkan dalam dua wilayah, yaitu masyarakat politik dan masyarakat sipil. Kedua kelompok tersebut saling berdampingan dan menjadi faktor adanya pertentangan karena adanya perbedaan kekuasaan dan strata masyarakat. Masyarakat politik merupakan wilayah kekerasan tergambar pada tokoh Khalid Safwan dalam melakukan pekerjaannya dalam menjaga revolusi. Arif Sulaiman yang merupakan kementerian keuangan dan masyarakat sipil

merupakan wilayah persetujuan tergambar pada tokoh, Ismail a-Syekh, Zainab Diyab.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran yaitu: Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini bukanlah menjadi akhir dari pembahasan, akan tetapi menjadi sebuah topik yang akan membuka kemungkinan dikursus lebih lanjut lagi. Saya berharap ada penelitian-penelitian selanjutnya yang melengkapi penelitian ini, baik segi data maupun dari segi pendekatan yang lebih relevan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al-Ghathani, Jamal. *Najib Mahfuz, Yatadtakkar*. Beirut: Dar al-Masirah, 1980.
- Al-Naqqash, Raja. *Najib Mahfuz: Safahaht min Mudhakkiratih wa Adwa jadidah 'ala Adabih wa Hayatih*. Kairo: Markaz al-Ahram, 1998.
- Anwar, Ahyar. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Ombak, 2006.
- Archer, Jules. *Kisah para Diktator: Biografi Politik PARA Penguasa Fasis, Komunis, Despotis dan Tiran*, terj. Dimiyati AS. Yogyakarta: Narasi, 2005.
- _____. *Kisah Para Diktator: Biografi Politik Para Penguasa Fasis, Komunis, Despotis dan Tiran*. Ter. Dimiyati AS. Yogyakarta: Narasi, 2005.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Badar, Abd al-Muhsin Taha. *Najib Mahfuz: Ru'yah wa al-Adah*. Kairo: Dar al-Thaqafah, 1978.
- Somekh, Sasson. *The Changing Rhythm: a Study of Najib Mahfuz's Novels*. Leiden: E.J. Brill, 1993.
- Choueiri, Youssef M.. *Islam Garis Keras: Melacak Akar Gerakan Fundamentalisme*, terj. Humaidi Syuhud M. Maufur. Yogyakarta: Qonum, 2003.
- Damono, Sapardi Djoko. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979.
- Damono, Sapardi Djoko dan Pusat Bahasa (Indonesia). *Pedoman Penulisan Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*, cet. 1. Yogyakarta: C. V Andi Offset, 2012.
- Duverger, Maurice. *Sosiologi Politik*. Jakarta: CV. Rajawali, 1989.
- Dipoyudo, Kirdi. *Timur Tengah dalam pergolakan*. Jakarta: CSISI, 1977.
- Ensiklopedi Islam. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Esposito, John L. *Islam and Development: Religion and Sociopolitical Change*, Terj. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- _____. *Islam dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- _____. *Ancaman Islam: Mitos atau Realitas*, terj. Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Mizan, 1996.
- _____. *Islam Warna Warni Ragam Ekpresi Menuju "jalan Lurus"*, terj. Arif Maftuhin. Jakarta: Paramadina, 2004.
- _____. *Islam dan Perubahan Sosial Politik di Negara Sedang Berkembang*, Terj. Wardah Hafidz, Yogyakarta: Paramadina, 2004.
- Fatah, Eep Saefullah. *Mencintai Indonesia dengan Amal: Refleksi atas Fase Awal Demokratisasi*. Jakarta: Republika, 2004.

- Fathoni, Achmd Atho'illah. *Leksikon Sastrawan Arab Modern*. Yogyakarta: Datamedia, 2007.
- Faruk. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Gassick, Trevor La. "*Positiface*" *Miramar*. Washington: Three Continent Press, 1991.
- Gramsci, Antonio. *Selection From The Prison Notebooks*, (New York: International Publisher, 1976.
- George Lenczowski. "The Objects and Methods of Nasserism", dalam Jack H Thomson & R. D Reischaver. *New Perspective in Political Science: Modernization of the Arab World*. New York: D. Van Nostrand Company Inc, 1966.
- Goldman, Michel Loury Annie dan Sami Nair. *Le Structuralisme Genetique: L'oeuvre et l'influence de Lucien Goldman*. Paris: Denoel: Gonthier, 1977.
- Hassich, Trevor Le (ed). *Critical Perspectives on Naguib Mahfudz*. Wahington: Thee Continental Press, 1991.
- Huntington, Samuel P. *Tertib pada Masyarakat yang sedang berubah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendarto, Heru. *Mengenal Konsep Hegemoni Gramsci: dalam diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*. Jakarta, Tim Redaksi Driyarkara Gramedia, 1993.
- Jameelah, Maryam. *Islam dan Modernisme, Islam dan Modernitas*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Kamil, Sukron. *Najib Mahfudz: Sastra, Islam, dan Politik (Studi Semiotik terhadap Novel Aulad Haratina*
- Karyanto, Ibe. *Realisme Sosialis Georg Luckas*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Kepel, Gilles. *The Brotherhood in the Salafist Universe, Current Trend in Islamist Ideology*. Hudson Institue, 2008.
- Kosasih, E. *Ketatabahasa dan kesusasteraan*. Bandung: Yrama Widya, 2004.
- Leoczowski, George. *The Middle East In The World Affair*. New York: TP, 1962.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian Ketiga*. Terj. Munirul Abidin. Jakarta: Al-Kautsar, 2005.
- Mahfudz, Najib. *Al-Karnak*. Kairo: Dar al-Shurq, 1974.
- _____. *Haula al-Thaqafah wa al-Ta'lim* (Ed. Fathi al-Uswawy). al-Dar al-Misriyah al-Lubnaniyah, 2004
- _____. *Karnak Cafe* terjemahan dari novel Al-Karnak dan diterjemahkan oleh Happy Susanto. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2008.
- Mcnamara, Robert. *Britian, Naser and the Balance of Power in the Middle East 1952-1967*. London: Frank Cass Publishers, 2005.
- Mansfield, Peter. *Nasser's Egypt, Revised Edition*. Harmondswort; Penguin Books. 1969.
- Marsot, Afafaf Lutfi Al-Sayyid. *A History Of Egypt From The Arabs Conquest To The Present*. New York: Cambridge University Press, 2007.

- Meila Mcnamara, Robert. *Britian, Naser and the Balance of Power in the Middle East 1952-1967*. London: FRANK CASS PUBLISHERS, 2005sari, Putri. Mesir pada Masa Anwar Sadat: Upaya Anwar Sadat dalam Perdamaian Mesir Israel. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nasser, Gammal Abden. *The Philosophy Of Religion*. Wangshington: Egypt's Liberation, 1955.
- _____. *The Philosophy of Revolution*. (Kairo-UAR: Ministry of National Guidance Information Administration, t. t).
- Natia, IK. *Ikhtisar Teori Periodesasi Satra Indonesia*. Surabaya: Bintang Surabaya, 2008.
- Nurgiyanto, Burha. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Madah Univesity Press, 2010.
- Putria, Nezar dan Andi Arief. *Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.
- Ridha, Abu (ed), *Palestina Nasibmu Kini*. Jakarta: Yayasan SIDIK, 1994.
- Reishaver, George. *New Perspective in Political Scince: Modernization of the Arab World*. New York: D. Van Company Inc, 1966.
- Salem, Sara. *Anticolonial Afterlives in Egypt: The Politics of Hegemony*. London: Cambridge University Press, 2020.
- Santoso, Listiyono, Dkk. *Epistemologi Kiri*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013.
- Semi, M. *Atar Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya, 1988.
- Sihbudi, Riza (ed). *Profil Negara-negara Timur Tengah, Buku satu*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1993.
- _____. *Menyandera Timur Tengah*. Jakarta: Mizan, 2007.
- Sherbiny, Naiem A & Omaima M. Hatem (auth). *State and Entrepreneurs in Egypt Economic Development Since. 1805*-Palgrave Macmillahn US, 2015.
- Simon, Roger. *gagasan-gagasan politik Gramsci*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Somarajah M. *The Internatinal Law on Foreign Investment*. Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- Stearns, Petter N. (ed). 2001. *The Uncyclopedia of World History*, Sixt Edition. New York: Houghton-Mifflin.
- Strinati, Dominic. *An Introduction to Theories of Popular Culture*. London: Routledge, 1995.
- Sugiono, Muhadi. *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

- Syukur, Y. *Presiden Mursi: Kisah ketakutan Dunia pada Kekuatan Ikhwanul Muslimin*. Yogyakarta: Penerbit Hayyan Media, 2013.
- Tamburaka, Apriadi. *Revolusi Timur Tengah Kejahatan Para Penguasa Otoriter di Negara Timur Tengah*. Yogyakarta: Narasi, 2022.
- Tarigan, Henry. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Taymur, Mahmud. *Ittijjaahaat al-Adab fii al-siniin al-Mi'ah al-Akhirah*. Kairo: al-Namudzajiyah, 1970.
- Teuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cet. 4. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Voll, John Obert. *Politik Islam: Kelangsungan dan perubahan di Dunia Modern*, terj. Ajad Sudrajad. Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Wellek, R & Warren, A. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia, 2014.
- Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Gutudhaca, 2017.
- Zoliner, Barbara H.E. *The Muslim Brotherhood: Hassan Al-Hudaybi and Ideology*. London: Roudhledge, 2009.

TESIS/DISERTASI

- Munthe, Bermawy. "Wanita Mesir Dalam Novel Al-Thulathiyah Karya Najib Mahfuz Sebuah Tinjauan Strukturalisme Genetik." Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga: 2008.
- Ridwan. Novel-novel Realis Karya Najib Mahfudz (Kajian Sosiologis atas Perubahan Sosial, Politik, dan Keagamaan), Disertasi Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

ARTIKEL

- Abrori, Yahya Basit. "Kajian Sosiologi Pengarang Terhadap Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru". *E-Prosiding Seminar Nasional: Jember University Press* Vol. 1, No. 1. 2020.
- Ade Nurrahmah BFA. "Perang 6 Hari Arab-Israel: Latar Belakang dan dampaknya Terhadap Negara Arab". (Universitas Indonesia, 2010), https://www.academia.edu/23351456?Perang_6_hari_Arab_Israel. Dikses tanggal 03 Juni 2023.
- Agustina, Diah Ayu. "Menilik Novel al-Karnak (Karnak Kafe) karya Najuib Mahfudz melalui pendekatan Sosiologis". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Akhiyat. "Fenomena Gerakan Radikal Islam Kontemporer analisis terhadap gerakan Jamaah Islamiyah". *al-'adalah*. Vol. 19, No. 1. Mei 2016.
- Ali, Zezen Zaenudin. "Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci". *Yaqzhan*. Vol. 3, No. 2. Desember 2017.

- Amaliyah, Nabilah. "Kekuasaan dalam Novel Sepohon Kayu di Tengah Gurun Karya Harry D Mohan (kajian Hegemoni Antonio Gramsci)". *Bapala*. Vol. 5, No. 2. 2018.
- Azizah, Amiroh Nichayatun Munir dan Sukron Kamil. "Literature as a Representation of the Problems of Freedom in Public Space Study of Najib Mahfudz Novel Al-Karnak". *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. Vol. 8 No. 1. 2022.
- Basamalah, Aly Abubakar. "Penokohan dan Latar al-Karnak (Pengenalan Awal Karya Najib Mahfudz)". *al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 2022, pada <https://doi.org/10.14442/ajis.1992.050.37-47>
- Edfanda, Monda, Fadil Yani & Deden Hidayat. "Anixietas (Kecemasan) masyarakat Mesir pada tahun 1960-an dalam Novel "Al-Karnak" karya Najib Mahfudz (kajian psikologi sastra)". *Hijai-Journal on Arabic Language and Literature*. Vol. 4, No. 1. 2021. Diakses pada <https://journal.uinsgd.ac.id>.
- Fadhil, Abdul. "Pemikiran Keislaman Tokoh Sosialis (Studi Kasus Soekarno dan Gamal Abdul Nasser)". *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*. Vol. 10, No. 1. 2014.
- Fathurohman, I. "Aspek Citraan dalam novel Trilogi Ronggeng Duku Paruk: Kajian Stilistika dan Implementasinya dalam pembelajaran Sastra di Smk Tamansiswa Banjarnegara". *Refleksi Edukatika*, 2015.
- Farida, Umma. "Peran Ikhwnul Muslimin dalam Perubahan Sosil Politik di Mesir", STAIN Kudus Jawa Tengah". *Jurnal Penelitian*. Vol. 8, No. 1. 2014.
- Hafizulloh, M. & Aprinus Salam. "Al-Karnak by Najib Mahfudz: Anatomy of Sovereignty, Inequalities, and Dilemmas of Humanity". *Advanced in Social, Education and Humanities Research*. Vol 644. 2021.
- Hasibuan, Sammad . "Potret Pemerintahan Mesir pada Antologi "Kanatlana Authan" karya Faruk Juwaidah". *Al-Fathin*, Vo. 4, No. 1. Januari-Juni 2021
- Istiqomah, Nurul. "Kondisi Sosial Rakyat Suriah Pasca Revolusi 2011 Dalam Novel Ayyam Fi Baba 'Amru Karya Abdullah Maksur: Analisis Sosiologi Sastra". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 4, No. 4. 2020.
- Jannah, Raudhatul & Hanisfa Salsabila. "Mekanisme Pertahanan Ego Said Mahran dalam Novel Al-Lisshu Wa Al-Killab karya Njaib Mahfudz (Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud)". 'A Jamiy: *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 11, No. 1. September 2022.
- Kaharudin, Novriantoni. "Dari Nuktah Menuju Nobel Sastra: Menyimak Najib Mahfudz Berkisah". *Jurnal Dekonstruksi*. Vol. 5, No. 1. 2022.
- Linur, Rahmat & Firmanda Taufiq, "Realisme dan Konflik Timur Tengah dalam Kesusastaan Arab". *Nady Al-dab: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 18, No. 2, November 2021.
- Lusiana, Martha. "Praktik Hegemoni dalam Novel Midah, Simanis Bergigi Emas karya Pramoedya Ananta Toer". *Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS*. Vol. 14, No. 2. 2020. Diakses pada <https://e-Journal.usd.ac.id>.

- Lubis, Fheti Wulandari. "Analisis Anrogini pada Novel "Amelia" Karya Tere Liye". *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. Vol. 17, No. 1. Maret 2020.
- Nurudin, Muhammad. "Pemikiran Nasionalisme Arab Gamal Abden Naseer dan Implikasinya terhadap Perastuan Umat Islam di Mesir". *Jurnal Addin*. Vol. 9, No. 1. Februari 2015.
- Oktarina Dwi dan M. Luthfi Zuhdi. "Mouring, Melancholia, dan Trauma dalam Karnak Cafe karya Najib Mahfudz: Tinjauan Psikoanalitik Sastra". *SIROK BASTARA*. Vol. 11, No. 1, Juni 2023.
- Putra, Johan Septian. "Dinamika Pergolakan Politik di Mesir Abad 20-21 (Sejak Raja Faruq Hingga Muhammad Mursi)". *Tsaqofah & Tarikh*. Vol. 7, No. 2, Desember 2022.
- Rahayu, Ira. "Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik". *Deiksis-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rofiq, Atep A. "Melacak Dinamika Sipil-Militer Pasca Revolusi Mesir". *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*. Vol. 11, No. 1. Juni 2015.
- Rosidin, Sabir. "Ikhwanul Muslimin: Pemikiran dan Pergerakan Sosial-Politik Islam Abad 20 di Mesir". *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 3. 2020.
- Saidin, Mohd Irwan Syazli, Wan Kamal Munjani dan Azyati Azhan Mohd Mazuki. "Perang Enam Hari Arab Israel 1967 Menerusi Perspektif Teori Realisme". *International Journal of Islamic Thought*. Vol. 9. 2019.
- Subekti, Novelia, Ines Amanda Aurellia & Debi Setiawati. "Pengaruh Perang Palestina dengan Mesir Terhadap Kebijakan Politik Luar Negeri". *Dewaruci: Jurnal Sejarah dan Pengajarannya*. Vol. 1, No. 2, Desember 2022.
- Umma Farida. "Peran Ikhwanul Muslimin dalam Perubahan Sosial Politik di Mesir". *Jurnal Penelitian*. Vol 8, No 1. 2014.
- Wati, Ella Susila & Hendro Eko Setiawan. "الثورة المصرية ومؤدبان عربيتان معاصرتان". *Jurnal Matluba: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*. Vol. 1, No. 1. Juni 2023.
- Widyarsa, Muhammad Riza. "Rezim Militer dan Otoriter di Mesir, Suriah dan Libya". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*. Vol. 1, No. 4. 2012.